

**PENGARUH TERAPI MUSIK INSTRUMENTAL TERHADAP
PERUBAHAN SKALA NYERI PADA PASIEN PRE OPERASI
FRAKTUR DI RUMKIT TK.III R.W.MONGINSIDI
TELING DAN RSU GMIM BETHESDA
TOMOHOH**

**Mario E. Katuuk
Vandri D. Kallo**

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran
Universitas Sam Ratulangi

Email : rioresau@unsrat.ac.id

Abstract : Fracture broken bones is the most of disruption of the bone structure. Clinical manifestations in patients with fracture is an acute pain. One of the management of pain non - pharmacological is distraction techniques with music therapy. **The purpose** of the research to determine the effect of instrumental music therapy to changes in the scale of pain in patients pre - surgery fracture in Tk. III R. W. Monginsidi Teling hospital and GMIM Bethesda Tomohon hospital. **The design** of this research use pre experimental, to collect the data from pretest then do intervention and then collect the data again through the posttest. **The sample** used non random (non probability) sampling with the number of samples of 18 people. **Result** using Wilcoxon signed rank test with confidential value 95% ($\alpha=0,05$) and get p value $0,000 < 0,05$ **The conclusion**, there is the influence of music therapy instrument to changes pain scale in patients pre - surgery fracture Tk. III R. W. Monginsidi Teling hospital and GMIM Bethesda Tomohon hospital.

Keywords : Fracture, Pain, Instrumental Music Therapy

Abstrak : Fraktur atau patah tulang merupakan gangguan penuh atau sebagian pada kontinuitas struktur tulang. Manifestasi klinis pada pasien dengan fraktur adalah nyeri akut. Manajemen nyeri non farmakologi salah satunya adalah teknik distraksi dengan terapi musik. **Tujuan Penelitian** Mengetahui pengaruh terapi musik instrumental terhadap perubahan skala nyeri pada pasien pre operasi fraktur di Rumkit Tk.III R.W. Monginsidi Teling dan RSU GMIM Bethesda Tomohon. **Desain Penelitian** ini menggunakan pra eksperimental yaitu data diambil melalui *pretest* kemudian dilakukan intervensi kemudian data diambil lagi melalui *posttest*. Teknik pengambilan **Sampel** menggunakan *Non Random (Non Probability) Sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 18 orang. **Hasil uji statistik** *Wilcoxon signed rank test* dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$) dan diperoleh p value $0,000 < 0,05$. **Kesimpulan** yaitu terdapat Pengaruh Terapi Musik Instrumental Terhadap Perubahan Skala Nyeri Pada Pasien Pre Operasi Fraktur di Rumkit Tk.III R.W. Monginsidi Teling dan RSU GMIM Bethesda Tomohon.

Kata Kunci : Fraktur, Nyeri, Terapi Musik Instrumental

PENDAHULUAN

Fraktur atau patah tulang merupakan gangguan penuh atau sebagian pada kontinuitas struktur tulang. Fraktur terjadi dikarenakan hantaman langsung sehingga sumber tekanan lebih besar daripada yang bisa diserap. Dan ketika tulang mengalami fraktur maka struktur sekitarnya akan ikut terganggu (Smeltzer, 2013).

Penanganan nyeri dengan manajemen nyeri untuk menguranginya yaitu analgesik, imaginery, TENS (*Transcutaneous Electrical Nerve Stimulation*), teknik relaksasi, dan distraksi. Salah satu metode distraksi adalah pengalihan fokus perhatian atas sesuatu selain dari nyeri (Judha, Sudarti, & Fauziah, 2012).

Pasien yang merasa bosan, maka tingkat kewaspadaan terhadap nyeri meningkat sehingga mempersepsikan nyeri lebih akut. Teknik distraksi dapat mengalihkan tingkat kewaspadaan klien akan nyerinya bahkan meningkatkan toleransi terhadap persepsi nyeri yang diterima sehingga dapat mengatasi nyeri selama pelaksanaan prosedur invasif (Muttaqin, 2008).

Salah satu metode distraksi adalah terapi musik. Terapi musik adalah salah satu bentuk dari rangsangan sensorik yang menimbulkan respon rasa nyaman yang terkait dengan jenis musik. Beberapa hasil penelitian dan pengalaman klinis membuktikan bahwa ada dampak positif pada pengguna terapi musik bahkan pada klien yang sudah resisten terhadap pengobatan lainnya (*American Music Therapy Association*, 2010).

Survei awal yang dilakukan di RSU GMIM Bethesda Tomohon pada tanggal 13 Oktober 2016 mendapat data yang telah tercatat pasien dengan fraktur dari bulan juni-agustus 2016 sebanyak 47 klien dan survei awal dilakukan di RS Tk. III R.W Monginsidi Teling di ruangan Flamboyan mendapat data dari bulan September-November bahwa pasien masuk dengan

diagnosa fraktur sebanyak 33 orang. Berdasarkan wawancara, beberapa perawat di ruangan mengatakan bahwa skala nyeri pada pasien dengan fraktur rata-rata pada skala sedang hingga berat dan berdasarkan observasi peneliti manajemen nyeri non farmakologi yang dilakukan saat perawatan luka adalah teknik relaksasi dengan nafas dalam dan distraksi berbicara.

Berdasarkan uraian diatas sehingga penulis tertarik untuk membuat penelitian mengenai “Pengaruh terapi musik instrumental terhadap perubahan skala nyeri pada pasien pre operasi fraktur”.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain *pra experimental*, dimana dipelajari pengaruh terapi musik instrumental terhadap perubahan skala nyeri pada pasien pre operasi fraktur di Rumkit R.W. Monginsidi Teling dan RSU GMIM Bethesda Tomohon, waktu penelitian Penelitian telah dilaksanakan pada bulan November-Desember 2016 di ruang perawatan bedah Rumkit Tk. III R. W. Monginsidi Teling dan RSU GMIM Bethesda Tomohon. Populasi dalam penelitian ini pasien yang berobat di Rumkit Tk.III R. W. Monginsidi Teling dan RSU GMIM Bethesda Tomohon. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 16 orang dengan menggunakan teknik *Non Random (Non Probability) Sampling* dengan metode *purposive sampling* (Setiadi, 2013).

Instrumen penelitian ini Lembar karakteristik responden (daftar pertanyaan) untuk data demografi responden berupa usia dan, jenis kelamin, dan obat analgetik jika diberikan dan kuesioner pengukuran skala nyeri. Pengolahan data melalui tahap editing, coding, tabulating dan analisa data yang terdiri dari analisis univariat dan bivariate dengan menggunakan uji *Wilcoxon signed rank test* dengan tingkat kepercayaan (CI) 95% atau tingkat kemaknaan $\alpha \leq 0,05$.

HASIL dan PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Pasien Pre Operasi Fraktur Menurut Usia di Rumkit Tk.III R. W. Monginsidi Teling dan RSU GMIM Bethesda Tomohon 2016

Umur	n	%
12-25 Tahun	4	22,2
26-65 Tahun	14	77,8
Total	18	100.0

Sumber : Data Primer 2016

Hasil analisis data pada tabel 5.1 diatas menunjukkan distribusi data usia dari responden sebagian besar berada pada rentang usia 26-65 tahun yaitu 14 responden (77,8%) dan sebagian kecil berada pada rentang usia 12-25 tahun sejumlah 4 responden (22,2%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Pasien Pre Operasi Fraktur Menurut Jenis Kelamin di Rumkit Tk.III R. W. Monginsidi Teling dan RSU GMIM Bethesda Tomohon 2016

Jenis Kelamin	n	%
Laki-laki	11	61,1
Perempuan	7	38,9
Total	18	100.0

Sumber : Data Primer 2016

Hasil analisis data pada tabel 5.2 diatas menunjukkan distribusi data jenis kelamin dari responden dan sebagian besar didapatkan jenis kelamin terbanyak adalah laki-laki dengan jumlah 11 reponden (61,1%) dan sebagian kecil berjenis kelamin perempuan sejumlah 7 responden (38,9%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Skala Nyeri Responden Pasien Pre Operasi Fraktur Terapi Musik Instrumentaldi Rumkit Tk.III R. W. Monginsidi Teling dan RSU GMIM Bethesda Tomohon 2016

Skala Nyeri	Pretest				Min-Max
	n	%	Mean	SD	
0					
1-3	1	5,6	5,05	0,937	3-6
4-6	17	94,4			
7-10					
Total	18	100.0			

Skala Nyeri	Posttest				Min-Max
	n	%	Mean	SD	
0					
1-3	15	83,3	2,61	0,849	1-4
4-6	3	16,7			
7-10					
Total	18	100.0			

Sumber : Data Primer 2016

Hasil analisis data dari tabel 5.3 diatas menjelaskan responden di Rumkit Tk.III R. W. Monginsidi Teling dan RSU GMIM Bethesda Tomohon berada pada skala nyeri terbanyak sebelum dilakukan terapi pada skala nyeri sedang sebanyak 17 orang atau 94,4% dengan mean 5,05 dan nilai standar deviasi sebesar 0,937 dengan skor nyeri terendah 3 dan tertinggi 6. Hasil sesudah terapi mengalami perubahan skala nyeri terbanyak pada skala nyeri ringan dengan jumlah 15 orang atau 83,3% dengan mean 2,61 dan nilai standar deviasi sebesar 0,849 dengan skor nyeri terendah 1 dan tertinggi 4

Berdasarkan jurnal hasil observasi dari Khodijah (2011) di Medan bahwa nyeri adalah manifestasi klinis yang menjadi keluhan utama dari pasien dengan fraktur. Stimulus rasa nyeri di fraktur dipercepat

persepsinya dikarenakan rangsangan mekanis dan kimiawi oleh spasme otot sehingga penekanan yang terjadi menimbulkan iskemia dan terjadi pelepasan zat kimia pemicu timbulnya nyeri (Guyton & Hall, 2007).

Terapi musik dapat membantu menurunkan skala nyeri juga dapat memberikan perasaan nyaman dan rileks sehingga perhatian akan nyeri yang timbul teralihkan. Musik jenis sedatif atau musik relaksasi menurunkan detak jantung dan tekanan darah, menurunkan tingkat rangsang dan secara umum membuat tenang (Djohan, 2006).

Tabel 4. Pengaruh Terapi Musik Instrumental terhadap Perubahan Skala Nyeri Pada Pasien Pre Operasi Fraktur di Rumkit Tk.III R. W. Monginsidi Teling dan RSU GMIM Bethesda Tomohon 2016

Variabel	n	Mean	Median	Min-Max	P Value
Skala Nyeri Pretest	18	5,05	2,5	3-6	0,0001
Skala Nyeri Posttest	18	2,61	2,0	1-4	

Sumber : Data Primer 2016

Hasil analisis data dari tabel 5.4 diatasterlihat perbedaan yang signifikan dari rerata skala nyeri pasien sebelum dan sesudah terapi musik instrumental dan hasil analisis Pengaruh Terapi Musik Instrumental terhadap Perubahan Skala Nyeri Pada Pasien Pre Operasi Fraktur di Ruang Perawatan Bedah RS Tk.III R. W. Monginsidi Teling dan RSU GMIM Bethesda Tomohon menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* diperoleh $P\text{-Value } 0.0001 < \alpha (0,05)$. Disimpulkan bahwa H_0 ditolak atau ada pengaruh terapi musik instrumental terhadap perubahan skala nyeri pada pasien pre operasi fraktur di ruang perawatan bedah Rumkit Tk. III R. W. Monginsidi Teling dan RSU GMIM Bethesda Tomohon.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Karendehi (2015), menyatakan bahwa ada pengaruh pemberian musik terhadap skala nyeri akibat perawatan luka bedah pada pasien pasca operasi. Hasil penelitian lain juga yang telah dilakukan oleh Rahman dan Widiyastuti (2014), menemukan bahwa intensitas nyeri saat perawatan luka pada pasien post operasi *laparatomy* sebelum diberikan terapi musik di RSUD Dr. Moewardi sebelum diberikan terapi pada sebagian besar pada skala sedang (68 %) dan setelah diberikan terapi sebagian besar menjadi skala nyeri ringan (76%).

SIMPULAN

Sebagian besar responden berada pada rentang usia 25-65 tahun dan sebagian besar berjenis kelamin laki-laki, Rata-rata skala nyeri responden sebelum diberikan terapi musik instrumental adalah 5,05. Rata - rata skala nyeri responden setelah diberikan terapi musik instrumental adalah 2,61 Terdapat pengaruh yang signifikan antara terapi musik instrumental terhadap perubahan skala nyeri pasien pre operasi fraktur.

DAFTAR PUSTAKA

- Djohan.(2006). *Terapi Musik, Teori, Dan Aplikasi*. Penerbit Galangpress : Yogyakarta
- Guyton, A. C., Hall, J. E. (2007) *Buku Ajar Fisiologi Kedokteran*. EGC: Jakarta
- Judha, M., Sudarti, Fauziah, A. (2012). *Teori Pengukuran Nyeri dan Nyeri Persalinan*. Nuha Medika: Yogyakarta
- Karendehi, D. S., dkk (2015). *Pengaruh Pemberian Musik Terhadap Skala Nyeri Akibat Perawatan Luka Bedah Pada Pasien Pasca Operasi Di Ruang Perawatan Bedah*

Flamboyan rumah Sakit Tk. Iii
07.06.01r.W Mongisidi Manado

Khodijah, S. (2011). *Efektivitas Kompres Dingin Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pasien Fraktur di Rindu B RSUP H.Adam Malik Medan*. USU: Medan.

Music Therapy And Music-Based Interventions In The Treatment And Management Of Pain: Selected References And Key Findings . American Music Therapy Association

Muttaqin, Arif . (2008). *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Klien Dengan Gangguan Sistem Persarafan*. Salemba Medika: Jakarta

Program Studi Ilmu Keperawatan. (2013). *Panduan Penulisan Tugas Akhir Proposal dan Skripsi*. Manado

Rahman, M., N., Widiyastuti, Y. (2014). *Pengaruh Terapi Musik Terhadap Intensitas Nyeri Pada Perawatan Luka Pasien Post Operasi Laparotomy*

Setiadi. (2013). *Konsep dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Smeltzer, S. C. (2013). *Keperawatan Medikal Bedah Brunner & Suddarth*. EGC: Jakarta